

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael:18).

Adapun penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999:26). .

Sehingga melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menggambarkan uraian secara mendalam mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan *twitter* oleh komunitas *fakta bahasa* regional Solo serta keefektifan pemanfaatan *twitter* tersebut dalam kegiatan komunikasi komunitas.

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Solo, karena komunitas *fakta bahasa* ini tidak memiliki kantor maupun lokasi tetap untuk berkumpul atau untuk melakukan kegiatan *clubing* setiap minggunya.

3.3. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Moelong 2007:157).

Sutopo (2002:53) menjelaskan jenis sumber data secara menyeluruh adalah manusia (responden), peristiwa atau aktivitas dan tempat atau lokasi, hingga benda termasuk beragam gambar dan rekaman, serta dokumen maupun arsip.

Demikian pula pada penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang dipilih, yaitu :

1. Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian (Bungin, 111:2012).

Dalam pemilihan informan tersebut terdapat beberapa persyaratan umum seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007:132) yaitu informan tersebut harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti juga telah menetapkan beberapa orang informan yang diharapkan akan dapat membantu peneliti untuk dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan berbagai pertimbangan tertentu, misalnya bahwa informan adalah seorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Maka informan tersebut adalah :

1. Dua orang pengurus komunitas *fakta bahasa solo*. Alasan pemilihan pengurus komunitas *fakta bahasa solo* sebagai salah satu informan adalah karena mereka merupakan orang yang dianggap tahu mengenai komunitas ini, baik dari sejarah berdirinya

komunitas sampai dengan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memberikan informasi mengenai komunitas secara lebih detail dan rinci.

2. Dua orang pengurus akun *twitter*, dimana dari dua orang pengurus ini keduanya merupakan pengurus aktif. Pemilihan pengurus akun *twitter* sebagai narasumber diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui serta mendapatkan informasi mengenai penggunaan *twitter* tersebut oleh komunitas *fakta bahasa solo* secara lebih rinci.
3. Empat orang yang merupakan anggota tetap dari masing-masing klub yang sekaligus merupakan anggota yang aktif. Anggota tersebut merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh *fakta bahasa solo*, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan penggunaan sosial media yaitu *twitter* dalam kegiatan komunikasi komunitas *fakta bahasa solo* yang diperoleh melalui para anggota.

2. Dokumen

Merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Pada penelitian ini sumber data dokumen berasal dari foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *fakta bahasa solo*, transkrip wawancara dan catatan saat melakukan observasi langsung di lapangan. Dari sumber data tersebut diperoleh informasi secara lebih riil mengenai komunitas *fakta bahasa solo* yang dapat digunakan untuk mendukung data yang sudah ada sebelumnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Estberg dalam Sugiyono (2012:316) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti yang diungkapkan oleh Patton yang dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*", yaitu wawancara pembicaraan formal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara bau terbuka.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, karena peneliti menggunakan pedoman berupa garis besar pertanyaan saat melakukan wawancara, pengurutan pertanyaan pun juga

akan disesuaikan dengan keadaan informan. Penggunaan jenis wawancara ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang santai dan tidak terlalu formal sehingga keakraban dapat lebih tercipta antara peneliti dan informan.

2. Observasi

Karl Weick dalam Rakhmat (2009:83) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengibahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Ada berbagai cara untuk mengklasifikasikan metode observasi. Willems menyarankan pembagian berdasarkan bagaimana peneliti menstruktur observasinya, bahwa disatu sisi peneliti melibatkan dirinya secara pribadi dan langsung dalam situasi penelitian seraya sedapat mungkin memberikan kejadian secara lengkap, komprehensif, dan tidak selektif. Namun disisi lain peneliti menentukan terlebih dahulu perilaku apa yang akan diobservasinya.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) dimana penghimpunan data dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan oleh peneliti yang terlibat dalam keseharian

responden. Selain itu, peneliti lebih dahulu menentukan batasan observasi terlebih dahulu sehingga lebih terstruktur. Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan dan pemanfaatan *twitter* oleh komunitas *fakta bahasa solo*, seperti apa saja yang mereka sampaikan melalui *twitter* dan hal lain yang dapat dilakukan oleh komunitas *fakta bahasa solo* dengan memanfaatkan akun *twitter* tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Teknik dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009:217). Melalui dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Data yang termasuk dalam dokumentasi ini berupa kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh komunitas *fakta bahasa solo* baik berupa catatan ataupun foto, sampai dengan transkrip wawancara.

3.5. Validitas Data

Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2010:127).

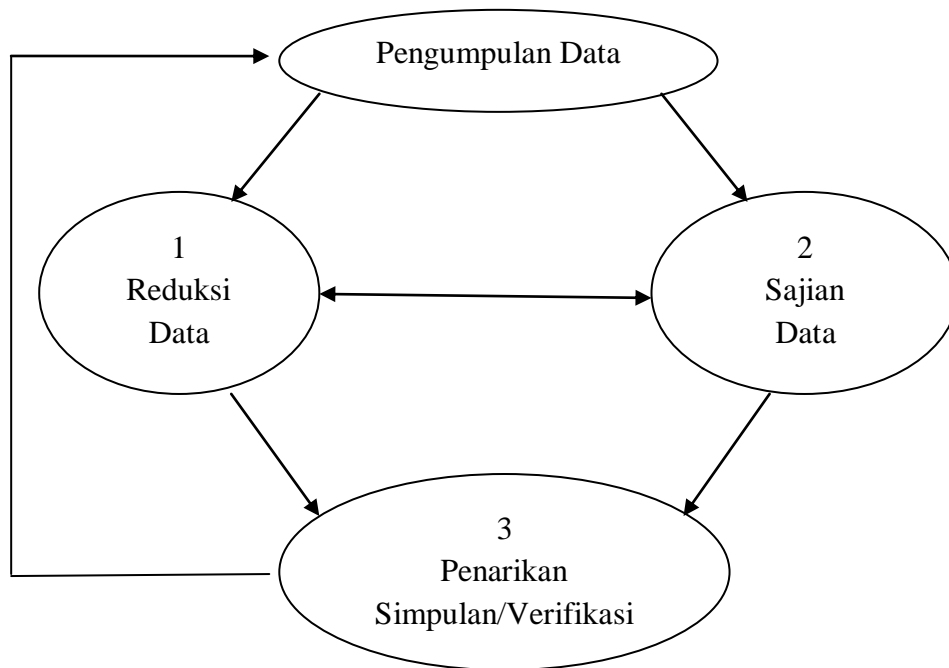
Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data dari berbagai sumber tersebut nantinya dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

Triangulasi sumber penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu triangulasi yang dilakukan pada sumber data sejenis, dan triangulasi pada sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber data sejenis ini didapat melalui hasil wawancara, yang mana peneliti akan mengecek dan membandingkan hasil wawancara antar sesama informan atau narasumber yang telah ditentukan sebelum akhirnya akan ditentukan data mana yang dapat digunakan, dan mana yang tidak digunakan.

Adapun triangulasi pada sumber data yang berbeda dilakukan dengan mengecek dan membandingkan antara hasil wawancara dengan data dari dokumen yang ada yang diperoleh dari hasil observasi maupun dokumentasi komunitas.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Sutopo (2002: 34-37) analisis data dengan model interaktif setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga merupakan suatu siklus. Adapun gambaran dari uraian tersebut adalah :



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif
Sumber : Sutopo (2002:96)

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan data-data kasar yang timbul dari hasil catatan tertulis lapangan yang dilakukan secara terus menerus.

Pada penelitian ini data berupa hasil wawancara yang tidak terkait dengan penelitian akan direduksi.

2. Sajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Sajian

data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber yang didukung dengan dokumentasi dan observasi secara langsung pada komunitas *fakta bahasa solo* berkaitan dengan pemanfaatan *twitter* dalam kegiatan komunikasi komunitas.

3. Penarikan Simpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari kombinasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi adalah kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan. Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan melalui penelitian. (Miles dan Huberman, 1992: 16) .

Penulis akan mencoba mendeskripsikan seluruh fakta dari hasil penelitian di lapangan dengan menganalisa sehingga penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan dari efektivitas pemanfaatan *twitter* pada kegiatan komunikasi komunitas *fakta bahasa solo*.